

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan Sekolah Menengah Kejuruan
NU-BP Az-Zahra)**

Supriyanto¹, Amrin^{2*}, Andri Ardiansyah³

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*Corresponding Email: amrinamar96@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran agama terkadang memiliki hambatan dari segi penyampaian oleh guru seperti kurang mampunya guru dalam mengubah materi kognisi agama kepada siswa. Banyak kalangan memberi penilaian bahwa sekolah/madrasah hanya mampu melahirkan insan yang pintar dalam kognitifnya saja namun tidak dapat memunculkan akhlak mulia siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu mengantarkan peserta didik pada pengetahuan dan pemahaman yang seimbang antara perolehan pengetahuan tentang Islam dan kemampuan melaksanakan ajaran serta mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK NU-BP Az-Zahra dan MA Sabilul Huda Guntur Demak. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum PAI yang digunakan oleh kedua sekolah adalah kurikulum PAI perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Pengembangan kurikulum pendidikan di kedua sekolah dimulai dari membentuk tim pengembang kurikulum, mendiagnosis kebutuhan peserta didik, dan mengformulasikan tujuan pembelajaran, memilih isi dan sekaligus mengorganisasinya dalam bentuk penentuan kitab-kitab dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengembangan Standar Penilaian pelaksanaan kurikulum PAI di kedua sekolah menggunakan model kesesuaian yaitu mengevaluasi kurikulum dengan cara menyesuaikan antara hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Standar penilaian berdasar pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dengan menilai ketiga aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dengan bantuan atau kerjasama dari orangtua.

Kata Kunci: Model Pengembangan; Kurikulum; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses ganda, bagian pertamanya adalah melibatkan masuknya unit-unit makna suatu objek pengetahuan ke dalam jiwa seseorang dan yang kedua melibatkan sampainya jiwa pada unit-unit makna tersebut (Shobron; Amrin; & Rosyadi,

2020). Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pendidikan, jelas diperlukan adanya jalan atau sarana yang dapat mengantarkan pada tujuan tersebut. Adapun sarana atau jalan dalam istilah pendidikan sering disebut dengan kurikulum (Amrin dan Juryatina, 2021).

Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya (Amrin, Muthoifin, Sudarno Shobron, 2020). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh) (Nurcholish, 2020).

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan (Ramadhan et al., 2021).

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut *taqwa*. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt (Najiyah, 2021).

Kurikulum di Indonesia hampir dalam setiap pergantian presiden kurikulum mengalami perubahan, akan tetapi *out come-nya* masih jauh dari harapan, bahkan sebagian ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan kita dianggap kelinci percobaan. Memang perubahan atau pengembangan perlu dilakukan, namun konsep perubahan itu jangan mengesampingkan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Begitu juga dengan kurikulum PAI yang ikut menjadi korban perubahan dalam pelaksanaannya. Padahal PAI mempunyai tempat yang sangat strategis pada semua jalur dan jenjang pendidikan persekolahan. PAI merupakan bidang ajaran kajian yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan manusia secara utuh, berwawasan ilmu pengetahuan

tinggi, cakap dan terampil, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. PAI memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih layak dan kebahagiaan hidup dunia akhirat (Dedi Lazwardi, 2017).

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Selain itu kurikulum PAI yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak Guru PAI sering kali terpaku kepada kurikulum tersebut, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh (Zuhri, 2020). Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa digunakan untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Sekolah/Madrasah adalah institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita- cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Manajer sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus seorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan (Nuraini & Muhtarima, 2016).

Madrasah Aliyah Sabilul Huda adalah madrasah yang kurikulum mengacu Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Sedangkan SMK NU-BP AZ ZAHRA merupakan satuan pendidikan yang menerapkan sistem, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Dengan hadirnya Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan SMK NU-BP AZ -ZAHRA yang menggunakan Menteri Agama dan kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dengan pesantren, pembelajaran PAI di sekolah tersebut memperoleh kesempatan yang sangat baik untuk merealisasikannya.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi lapangan di Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan Sekolah SMK NU-BP Az Zahra . Menurut Moleong, penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moloeng, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ini, dengan dokumentasi, teknik observasi, dan wawancara tanya jawab. Sumber data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen berupa silabus, buku, jurnal dan lainnya (Sugiyono, 2018).

Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah Aliyah Sabilul Huda b). Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Sabilul Huda c). Kepala Sekolah SMK NU-BP Az Zahra d). Waka Kurikulum SMK NU-BP Az Zahra. Adapun Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Tinjauan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja (Budiwiyatno, 2020). Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Ekawati et al., 2019).

Menurut Permendikbud No.54 Tahun 2013, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata

pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI (Syafitri, 2019).

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, bahwa komponen kurikulum terdiri dari :

a. Komponen Tujuan

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan ditanamkan pada diri anak didik (Taufik, 2019). Penjenjangan tujuan pendidikan dirumuskan dengan hierarki sebagai berikut (Siregar, 2017): 1) Tujuan Pendidikan Nasional; 2) Kompetensi Lintas Kurikulum; 3) Kompetensi Tamatan; 4) Kompetensi Rumpun Mata Pelajaran; 5) Kompetensi Mata Pelajaran 6) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran 7) Indikator Hasil Belajar.

b. Komponen Isi kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan (Hidayani, 2017). Ada beberapa kriteria dalam memilih isi kurikulum bagi perancang kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang telah dikutip Syafruddin Nurdin sebagai berikut (Syafitri, 2019):

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengertian ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- 5) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Setelah mata pelajaran ditetapkan berikut garis- garis

besar, lalu disusunlah silabus mata pelajaran yang berisi pokok-pokok bahan pembelajaran, yang di dalamnya berisi tentang standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran, hasil belajar, materi pokok dan indikator tercapainya hasil belajar.

c. Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif yang dapat digunakan, yakni:

1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran,

Materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri (Inah, 2013).

2) Pendekatan yang berpusat pada siswa

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, gaya belajar dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar, dan sebagainya (Ramadhani, dkk, 2020).

3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat

Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung kemasyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari; karya wisata, narasumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian/ pelayanan kepada masyarakat, berkemah dan unit (Ikhwan, 2014). Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multi metode secara bervariasi.

d. Komponen Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar. Dalam buku *The School Curriculum* yang telah diikuti Oemar Hamalik, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan (Syafitri, 2019). Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan (Syafitri, 2019).

Hasil

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK NU-BP Az- Zahra Godong Grobogan

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan RPP, guru mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Pembuatan silabus dan RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK NU-BP Az-Zahra, sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sebagai wawancara dengan Kepala Sekolah: “*kurikulum yang disekolah kami adalah kurikulum 2013. Jadi semua elemen pembelajaran disini berdasarkan unsur-unsur yang ada di K13*”.

b. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan kurikulum PAI di SMK NU-BP Az-Zahra adalah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam itu sendiri, artinya bahwa kurikulum yang dirancang di SMK NU-BP Az-Zahra itu tidak hanya sekedar mencari ilmu tetapi juga mencari amal, sehingga dapat membentuk kepribadian muslim pada diri siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMK NU-BP Az-Zahra: “*Sekolah kami ini masih menggunakan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan*”

kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam”.

c. Materi Kurikulum PAI

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam PAI di SMK NU-BP Az-Zahra, PAI dibagi menjadi Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an Hadits, dan Sirah Nabawiyah atau SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan semuanya itu memiliki materi pelajaran yang berbeda- beda.

d. Metode Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU-BP Az-Zahra menggunakan pendekatan pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam hal penggunaan metode dapat dilihat dengan adanya penggunaan metode ceramah dalam setiap pembelajaran, Meskipun juga diselingi dengan metode- metode lain seperti tanya jawab dan pemberian tugas, namun metode ceramah menjadi metode yang paling mendominasi dalam pembelajaran PAI di SMK NU-BP Az-Zahra.

Evaluasi dilakukan dengan melihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian secara kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama Islam, Sedangkan penilaian secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu di kelas, di sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama. Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Mutaba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain sebagainya. Penilaian secara Psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktek seperti sholat mayit, praktek ijab kabul dan lain sebagainya. Ketiga ranah tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Sabilul Huda Guntur Demak

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI yaitu Aqidah, SKI, Fiqih, Tajwid, Hadits, tidak semua guru mata pelajaran membuat RPP dan Silabus hanya beberapa guru saja yang membuatnya yaitu guru mata pelajaran Aqidah dan SKI. Untuk mata pelajaran aqidah dan SKI penulis mendapatkan RPP dan silabus dari guru SKI dan Aqidah. RPP dan Silabus yang dibuat oleh masing-masing guru menggunakan pengantar bahasa Arab.

b. Tujuan Kurikulum PAI

Dari hasil wawancara dengan kepala MA Sabilul Huda Guntur Demak dapat diketahui bahwa tujuan Kurikulum PAI di MA Sabilul Huda Guntur Demak adalah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu agama yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al-hadits agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh dunia saja akan tetapi dunia dan akhirat harus seimbang yaitu:

- 1) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah *Islamiyyah* serta kebebasan berfikir yang berdasarkan Al-qur'an dan as- Sunnah
- 2) Meningkatkan keterampilan dan mengembangkan dasar-dasar teknologi tepat guna.
- 3) Menyiapkan siswa-siswi mendapatkan bekal pengetahuan agama yang luas dan mendalam, sesuai dengan ilmu-ilmu yang diberikan di sekolah dan di pesantren serta bukan untuk mencari ijazah atau gelar.

c. Materi Kurikulum PAI

Materi kurikulum PAI di MA Sabilul Huda Guntur Demak disusun meliputi materi dari kurikulum Departemen Agama, kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren yang memprioritaskan pendidikan agama, serta pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepada bidang kurikulum: *“keberadaan ketiga kurikulum tersebut saling melengkapi satu sama lain. Mata Pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI adalah Aqidah, Qur'an, Hadits, SKI, Fiqh”*.

d. Metode Pembelajaran PAI

Materi pelajaran yang disampaikan Guru di MA Sabilul Huda Guntur Demak tersebut tidak akan sampai kepada siswa, dan siswa tidak akan memahaminya apabila guru tidak menggunakan metode yang sesuai dalam menyampaikan. Pada dasarnya metode-metode pembelajaran ini tidak ada yang benar dan juga tidak ada yang salah, akan tetapi letaknya lebih pada tepat atau tidak tepat. Ada beberapa metode yang digunakan para guru dalam mengajar di MA Sabilul Huda Guntur Demak diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, hafalan, *muhawarah*.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Sebagaimana diketahui, bahwa selama ini evaluasi dalam proses pembelajaran yang ada sangat *cognitive oriented*, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik jarang tersentuh. Hal ini menjadikan dunia pendidikan kita menghasilkan lulusan yang timpang, yang umumnya mengetahui ilmu pengetahuan namun lemah dalam aspek aplikatif, sikap dan moral.

Teknik evaluasi yang digunakan di MA Sabilul Huda Guntur Demak, penulis mendapatkan informasi ini dengan melakukan wawancara dengan Bapak Imam Rohadi, S.Ag selaku Waka kurikulum Beliau menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MA Sabilul Huda Guntur Demak yang mencakup kurikulum Diknas, Depag dan Pesantren menggunakan 2 teknik:

1) Teknik Tes

Adapun teknik tes yang digunakan di MA Sabilul Huda Guntur Demak adalah sebagai berikut :

- a) Tes Tertulis berupa para siswa mengerjakan soal-soal tertulis baik yang disusun oleh guru mata pelajaran ataupun dari Depag dan Diknas, dan tes tertulis ini banyak digunakan dalam program semester yang meliputi:
 - a. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yang dilaksanakan di MA Sabilul Huda Guntur Demak terdiri dari 2 bagian yaitu: *pertama*, Ulangan Harian dan pemberian tugas ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan. Ulangan harian dan pemberian tugas ini tidak ditentukan waktunya melainkan sesuai dengan keinginan dan kehendak guru mata pelajaran.

Kedua, Ujian Tengah Semester lebih dikenal dengan *mid* semester dilakukan pada tengah-tengah semester. Tidak seperti ulangan harian, *mid* semester ini dilakukan secara terprogram dan terjadwal layaknya ujian akhir, namun soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa dibuat oleh guru mata pelajaran sendiri.

Ketiga, Ujian Pesantren Dilaksanakan setelah pelaksanaan UAN, UAP ini berupa tes lisan dan tertulis, yang meliputi hafalan al-Qur'an yang telah didapatkan akan disetorkan, hafalan kitab.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian terhadap hasil dari suatu program, berbeda dengan penilaian formatif. Penilaian ini tahun program lulusannya. Dan biasanya soal ujian dari evaluasi sumatif ini berasal dari Depag dan Diknas. Evaluasi sumatif dalam kegiatan belajar mengajar di MA Sabilul Huda Guntur dilaksanakan pada akhir pembelajaran, bentuk evaluasi sumatif yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Ujian Semester (PAS/PAT). Dilaksanakan 2 kali dalam setahun, baik semester ganjil maupun semester genap. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 6 bulan.

Kedua, Ujian Akhir khusus untuk kelas IX, dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dan diindikasikan sebagai syarat kelulusan bagi siswa selama mengikuti program pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

2) Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara pengamatan dan sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran. Hal ini berdasar asumsi bahwa guru tersebut lebih paham dan mengerti kondisi siswanya.

Komparasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK NU-BP Az Zahra Godong Grobogan dan MA Sabilul Huda Guntur Demak

a. Tujuan Kurikulum

Secara mendasar tujuan kedua sekolah tersebut adalah untuk membekali siswadengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi *'abid dan khalifah*. Hal yang membedakan adalah di SMK NU-BP Az-Zahra target peningkatan program pembinaan melalui program unggulan atau ciri khas dari SMK NU-BP Az-Zahra melalui *Halaqah Tarbawiyah* sebagai sarana pembinaan karakter secara bertahap terhadap peserta didik supaya menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang member manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian 10 *muwashofat* (karakter), karena di SMK NU-BP Az -Zahra tidak hanya sekedar mengajar kanil mutapi berilmu lalu di amalkan dan hal yang terpenting adalah membentuk akhlak peserta didik menjadi baik serta pencapaian tujuan pendidikan yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi cikal bakal generasi yang beraqidah lurus sesuai syari'at agama islam dan tuntunan Rasulullah.

Sedangkan di MA Sabilul Huda Guntur Demak tujuannya adalah mencetak generasi *mu'min, mu'allim mubaligh, mujahid* yang *mukhlis*. Artinya mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan berkepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, selain bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik semakin baik, di MA Sabilul Huda Guntur Demak, peserta didik di arahkan untuk menjadi seorang mubaligh muda penerus generasi para ulama, menjadi guru peradaban bagi ummat melalui penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum yang diimbangi dengan ilmu-ilmu agama, kitab-kitab klasik dan *tsaqofah islamiyah* (wawasan keislaman) yang luas. Selain itu lulusan Ponpes Sabilul Huda mampu menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran islam dan sarana dakwah kepada umat.

b. Materi Kurikulum PAI

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran PAI di SMK NU-BP Az -Zahra dan MA Sabilul Huda Guntur Demak memiliki kesamaan. Di SMK NU-BP Az-Zahra yang termasuk ke dalam PAI terdiri dari Fiqih, Aqidah, Akhlak, Qur'an Hadits, Tahsin, Tahfidz, *Halaqoh Tarbawiyah*, dan

Siroh Nabawiyah atau SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sedangkan di MA Sabilul Huda Guntur Demak PAI terdiri dari Aqidah, Fiqih, Hadits, Tajwid, Tahsin, Tahfidz dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran PAI di SMK NU-BP Az-Zahra tidak terpecah menjadi beberapa mata pelajaran melainkan menjadi satu kesatuan materi dengan nama mata pelajaran PAI, berbeda halnya dengan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta materi PAI terpecah menjadi beberapa pelajaran, terdiri dari Aqidah, Fiqih, Hadits, Tajwid, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga masing-masing pelajaran yang masuk ke dalam PAI diampu oleh guru yang berbeda.

c. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yang diterapkan di SMK NU-BP Az-Zahra adalah mempergunakan sistem klasikal dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan belajar lain. Metode pembelajaran yang diterapkan di SMK NU-BP Az-Zahra adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, *card short*, *video critic*. Metode yang mendominasi adalah ceramah, hanya saja walaupun di SMK NU-BP Az Zahra menggunakan ceramah tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, terkadang diselingi dengan cerita hikmah, nasihat, maupun humor. Selain itu metode pembelajaran PAI di SMK NU-BP Az Zahra adalah menggunakan metode keteladanan.

Sedangkan Metode pembelajaran yang diterapkan di MA Sabilul Huda Guntur Demak mempergunakan sistem klasikal dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan belajar lain. Penyampaian materi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, hafalan, *Muhawarah*. Disamping itu dalam setiap pembelajaran rumpun PAI, setelah pelajaran selesai peserta didik selalu menghafal materi yang telah dipelajari dalam bentuk teks bahasa arab yang sebelumnya telah dirangkum oleh guru Jadi setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, biasanya guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafal point-point materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa arab, kemudian peserta didik maju satu persatu untuk menyetor hafalan yang telah dihafal kepada guru.

d. Evaluasi Pembelajaran PAI

Penilaian yang dilakukan di SMK NU-BP Az Zahra dilakukan dengan melihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian secara kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama

Islam, Sedangkan penilaian secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu dikelas, di sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama.

Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Mutaba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain sebagainya. Penilaian secara psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktik lain sebagainya. Ketiga ranah tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Penilaian yang dilakukan di MA Sabilul Huda Guntur Demak melalui tes atau ujian baik UTS maupun US, selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan, biasanya guru memberi tugas atau menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang baru disampaikan, dalam ranah afektif dan psikomotorik biasanya guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pengamatan baik itu di kelas maupun di asrama, karena selama peserta didik itu tinggal di asrama akan sangat mudah bagi guru untuk mengamati tingkah laku siswa.

Analisis

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan, ia merupakan kompas penunjuk arah hendak kemana anak-anak didik mau dibawa. Oleh karena itu, maka posisi kurikulum PAI dalam praktek pendidikan amatlah penting, namun betapapun pentingnya posisi kurikulum, harus tetap diingat bahwa ia adalah alat untuk mencapai tujuan. Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (curriculum development) adalah *“the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to whice these changes have taken place”*. Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik perlu dikelola secara baik agar tidak terjadi *misleading* dengan

tujuan yang dirumuskan (Amini et al., 2019). Karena itu, seorang pengembang kurikulum harus meminimalisasi kegiatan pengalaman belajar peserta didik yang tidak berguna. Seorang pengembang kurikulum maupun guru harus menetapkan sistem penilaian yang dapat mengungkapkan diri peserta didik secara utuh, baik pada tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Pendekatan Pengembangan Kurikulum yakni *Pertama*, Pendekatan bidang studi (pendekatan subjek atau disiplin ilmu) pendekatan ini menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum, misalnya matematika, sains, sejarah, geografi, dan sebagainya. Menurut Soemantrie, pengembangan menggunakan pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi secara teliti pokok-pokok bahasan yang akan didiskusikan, kemudian memperinci pokok-pokok bahasan itu menjadi bahan-bahan pelajaran yang harus dikuasai, dan terakhir mengidentifikasi yang harus dilakukan oleh peserta didik (Huda, 2019).

Kedua, Pendekatan Berorientasi Pada Tujuan. Pendekatan yang berorientasikan pada tujuan menempatkan rumusan-rumusan atau tujuan yang hendak dicapai dalam posisi sentral, sebab tujuan adalah pemberi arah dalam pelaksanaan belajar mengajar. Tujuan matematika misalnya, sama dengan konsep dasar dan disiplin Ilmu pendidikan Agama Islam sendiri. Prioritas pendekatan ini adalah penalaran pengetahuan dan amalan (sikap, perilaku) (Sya'a, 2017).

Ketiga, Pendekatan dengan pola organisasi bahan pendekatan ini dapat dilihat dari pendekatan *subject matter curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*. *Keempat*, Pendekatan rekonstruksionalisme ini disebut juga rekonstruksi sosial karena memfokuskan kurikulum pada masalah penting yang dihadapi oleh masyarakat sosial, seperti kenalan remaja, bully, perhaulan bebas, malapetaka akibat tujuan teknologi yang salah kaprah, dan lain-lain (Khoiriyah, 2020).

Kelima, Pendekatan humanistik soemantrie, berdasarkan pendekatan humanistik, kurikulum terutama mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta mengutamakan perkembangan efektif peserta didik sebagai prasarat dan bagian integral dari proses belajar. Para pendidik

humanistik yakin bahwa kesejahteraan mental dan emosional peserta didik harus dipandang secara sentral dalam kurikulum, sehingga proses belajar itu memberikan hasil maksimal (Lazwardi, 2017).

Kesimpulan

Kurikulum PAI yang ada pada SMK NU-BP Az-Zahra dan MA Sabilul Huda Guntur Demak merupakan kurikulum PAI perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam kedua sekolah menggunakan model pengembangan kurikulum model top down (line administrative) dimana pemerintah sebagai administrator yang inisiatif pengembangan kurikulumnya dimulai dari pejabat tingkat atas (Superintendent), dan tidak menggunakan model Grass- Roots . Standar isi berdasar pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

Pengembangan Standar Proses pelaksanaan kurikulum PAI di SMK NU-BP Az-Zahra dan MA Sabilul Huda Guntur Demak dengan pola pembelajaran langsung dan pola pembelajaran tidak langsung dan tidak dengan pembelajaran parsialistik. Pengembangan Standar Penilaian pelaksanaan kurikulum PAI di kedua sekolah menggunakan model kesesuaian yaitu mengevaluasi kurikulum dengan cara menyesuaikan antara hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aspek yang dinilai adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang dipakai adalah teknik test dan non test. Standar penilaian berdasar pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, untuk pengembangan di SMK NU-BP Az-Zahra dan MA Sabilul Huda Guntur Demak yaitu dengan menilai ketiga aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dengan bantuan atau kerjasama dari orangtua.

Daftar Pustaka

- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. ... *Agama Dan Pendidikan Islam*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/3265>
- Amrin, Muthoifin, Sudarno Shobron, H. R. P. P. (2020). Islamic Values in the Peta Kapanca Tradition at the Mbojo Community tribe's Marriage in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 93–104. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.3405>

- Amrin dan Juryatina. (2021). Students ' interest in Arabic language learning : the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Intruction*, 1(1), 40–49.
- Budiwiyatno, H. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smk Telekomunikasi Tunas Harapan Tengarani ... 1*, 83–95. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8998>
- Dedi Lazwardi. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Kependidikan Islam*, 07(1), 99–112.
- Ekawati, E., Suparta, M., Sirin, K., Maftuhah, M., & Pifianti, A. (2019). Moderation of Higher Education Curriculum in Religious Deradicalization in Indonesia. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.14886>
- Lexy J. Moloeng. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Najiyah, S. A. P. & S. F. (2021). The Revitalization of Character Education in the Pandemic Covid-19 Era. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 95–110. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4029>
- Nuraini, N., & Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/167>
- Nurcholish, D. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i2.11037>
- Ramadhan, O. M., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(1), 32–45. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>
- Shobron; Amrin;, & Rosyadi, I. M. (2020). Islamic Education Values in the Tradition of Peta Kapanca of Mbojo Community Tribe in West Nusa Tenggara Department of Islamic Law Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia Mut122@ums.ac.id. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6802–6812.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Zuhri, S. (2020). Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, 1(1), 168–181.
- Huda, N. (2019). Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum. *QUDWATUNA*, 2(2), 175-197.
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna*, 3(1), 25-46.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.